

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR
SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF
SISWA KELAS XI TKR SMK NEGERI 2 SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Mohsan Alkuri, Subagsono, & Basori

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FKIP, UNS
Kampus UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta, Telp/Fax 0271 718419
email : mocinalkury@yahoo.com

ABSTRACT

The purposes of this research as follows to know the positive influence between teaching skill of the teacher and school facility of the study toward student achievement in subject Automotive Motor Repair grade XI TKR SMK Negeri 2 Sukoharjo either partially or simultaneously. This research uses quantitative research by inferensial statistical analysis planning. The population consists of 169 students. The sample consists of 118 students. The technique for collecting data is using questionnaire, and documentation. Based on data analysis result can be concluded such as: there is a positive influence between teaching skill of the teacher toward student achievement in subject Automotive Motor Repair, It is due to simple test linear regression available coefficient variable teaching skills of teachers is 0.5566. results of simple correlation analysis $r=0.546$ and commencing $t_{testing}=7.019 > t_{table}=1.981$, there is a positive influence between school facility of the study toward student achievement in subject Automotive Motor Repair, It is due to results of simple correlation analysis $r=0.418$ and commencing $t_{testing} 7.019 > t_{table}=1.981$, there is a positive influence between teaching skill and school facility of the study toward student achievement in subject Automotive Motor Repair, It is based on the results of multiple linear regression result of value variable regression coefficient teaching skills is 0.479 and variable regression coefficient teaching skills in the school is 0.246, the results of multiple correlation analysis is $r=0.607$ and commencing $F_{testing}=33.605 > F_{table}=3.075$.

Key word: *teaching skill of the teacher, school facility, student achievement*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kesadaran dari masing-masing individu untuk menghadapi zaman teknologi yang terus maju. Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan harus selalu dapat meningkatkan prestasi setiap siswanya dalam penguasaan berbagai kompetensi dengan berbagai cara yang mendukung, salah satu diantaranya yaitu dengan selalu meningkatkan pengelolaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.

Menurut Aunurrahman (2012), ada dua faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Salah satu faktor yang dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Keterampilan mengajar guru meliputi berbagai penguasaan mengajar guru dari proses membuka pelajaran, menjelaskan, sampai menutup pelajaran.

Indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran terletak dari bagaimana cara guru menjelaskan materi dan menguasai kelas, serta menguasai peserta didiknya. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari penguasaan keterampilan mengajar guru adalah naik atau turunnya prestasi siswa. Siswa yang tidak paham dengan materi yang diajarkan guru akan mengalami penurunan prestasi. Wibawa menyatakan bahwa, "Dengan adanya keterampilan mengajar

guru yang baik, siswa akan terdorong atau termotivasi untuk belajar” (2010: 5). Adanya keterampilan mengajar guru yang tepat dan didukung oleh kedisiplinan belajar yang timbul dari dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu untuk meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar dikemukakan oleh Wibawa (2010), bahwa, “Fasilitas belajar adalah sesuatu yang terdapat di lingkungan fisik siswa yang mendukung proses pembelajaran. sarana pendukung proses pembelajaran yang dapat mempermudah, memperlancar, penunjang, dalam pelaksanaan suatu usaha pembelajaran berupa peralatan, benda, uang, meja kursi, kondisi ruang, media pembelajaran, dan alat-alat pembelajaran”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Sukoharjo, didapatkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran produktif Perbaikan Motor Otomotif masih ada yang menjelaskan dengan gaya monoton dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar sehingga siswa terlihat tidak antusias dalam memperhatikan pelajaran. Padahal untuk mata pelajaran produktif seharusnya menggunakan banyak media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang cenderung bersifat imajinatif. Dikhawatirkan jika salah dalam memberikan media dan keterampilan menjelaskan akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan seperti, kurang konsentrasi, kurang paham, tidak memperhatikan, timbul pemahaman makna ganda, dan turunnya prestasi siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa dari siswa yang tidak berkonsentrasi dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa cenderung bermain dan bicara dengan teman disampingnya sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa lainnya yang sedang memperhatikan pelajaran. Dilihat dari segi antusias keaktifan pembelajaran terlihat masih monoton, artinya yang berperan disini hanyalah guru dan kebanyakan siswa hanya duduk tanpa memberikan pertanyaan kritis kepada guru.

Sedangkan observasi awal yang telah dilakukan terkait dengan fasilitas pembelajaran, ternyata masih terdapat kekurangan, seperti: alat peraga seperti mesin-mesin yang sudah dalam kondisi mati dan tidak terawat, komponen-komponen alat peraga yang kebanyakan sudah hilang, struktur bengkel sudah mulai rusak, minimnya ruang kelas, ruang perpustakaan yang kurang mendapatkan pasokan buku baru, kondisi halaman masih berupa tanah, dan masih ada kekurangan-kekurangan fasilitas lainnya.

Data nilai mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif siswa kelas XI TKR pada Ujian Tengah Semester (UTS) didapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Rata-rata Prestasi nilai UTS mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif tidak jauh dari batas KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif tidak begitu memuaskan.

Berdasarkan karakteristik di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar disekolah terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Prestasi Belajar Perbaikan Motor Otomotif Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dalam hal ini akan digunakan presepsi siswa untuk menilai seberapa baik tingkat penguasaan keterampilan mengajar guru dan seberapa baik fasilitas belajar disekolah pada mata pelajaran perbaikan motor otomotif kelas XI TKR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar di sekolah secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif siswa kelas XI TKR SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

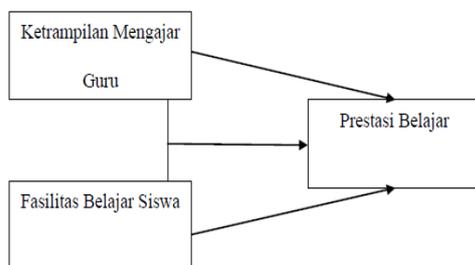
1. Kerangka Berfikir

Keterampilan mengajar guru menentukan pemahaman akan materi yang diajarkan. Keberhasilan belajar siswa ditentukan dari sejauh mana dapat

memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Seorang pendidik yang menguasai keterampilan mengajar seperti yang dijelaskan pada kajian teori akan mampu mengkondisikan situasi pembelajaran yang kondusif, dan itu akan menambah minat atau antusias pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa belajar ditentukan oleh guru, sehingga tingkat penguasaan keterampilan mengajar guru terdapat hubungan terhadap prestasi belajar siswa.

Fasilitas belajar disekolah juga berperan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada fasilitas didalamnya. Fasilitas belajar berkaitan dengan prestasi belajar seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya diperlukan beberapa fasilitas pendukung untuk membantu proses pembelajaran guru kepada peserta didiknya, untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru, untuk memberi kenyamanan belajar. Dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar secara tidak langsung akan memberikan motivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga fasilitas juga menentukan prestasi belajar siswa.

Secara skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2. Rancangan Desain Penelitian

Berikut adalah beberapa rancangan penelitian ini:

- Independent variable* atau variabel bebas adalah keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar sekolah (X_2) dengan jenis data interval.

- Dependent variable* atau variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).
- Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data statistic inferensial.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang terdiri dari 5 kelas. Jumlah keseluruhan populasi 169 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 118 orang. Pemilihan sampel diambil secara acak dengan menggunakan *random sampling*.

Agar pengambilan sampel bersifat merata pada masing masing kelas maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\sum \text{Sampel tiap kelas} = \frac{\sum \text{Populasi tiap kelas}}{\sum \text{Keseluruhan populasi}} \times \sum \text{Seluruh sampel}$$

(Riduwan,2010)

Sehingga di dapat jumlah kuota masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Menentukan Jumlah Sampel

| No. | Kelas | Populasi | Sampel |
|--------|----------|----------|--------|
| 1 | XI TKR A | 35 | 24 |
| 2 | XI TKR B | 33 | 23 |
| 3 | XI TKR C | 34 | 24 |
| 4 | XI TKR D | 32 | 22 |
| 5 | XI TKR E | 34 | 24 |
| Jumlah | | 169 | 118 |

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan pengumpulan data, berupa: *questioner* (angket), tes, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sekolah, Tes digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar pada siswa kelas XI TKR, mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif semester 1, tes merupakan uraian non objektif, Metode dokumentasi dalam

penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data daftar presensi siswa kelas XI TKR, dan memperoleh data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester 1.

5. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum instrument angket dan soal tes digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian, harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba ini diberikan kepada sejumlah individu di luar penelitian yang akan diteliti berjumlah 30 siswa. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka perlu menggunakan alat ukur berikut ini:

- Validitas konstruksi dapat dikatakan valid jika mampu menjelaskan dan mengukur kerangka konsep tentang keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar sekolah, maupun prestasi belajar.
- Validitas isi digunakan metode *judgment experts* dimana isi instrument yang akan disebarkan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan para ahli.
- Validitas *prediktif* adalah kemampuan dari kuesioner dalam memprediksi perilaku dari konsep. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mencari validitas instrument angket maupun instrument tes adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang akan dihitung dengan program SPSS 16. Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y.
 X = skor masing-masing item.
 Y = skor total.
 $\sum XY$ = jumlah perkalian.
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat X.
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y.
 $\sum N$ = jumlah subyek.

(Sumber: Paul Suparno, 2010: 58)

Soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Didapatkan item valid sebanyak 50 dari 70 soal uji coba.

- Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila

digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Uji Realibilitas menggunakan metode Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

R11 = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

(Sumber: Priyatno, 2009: 25)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Uji signifikansi akan dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih besar dari r kritis *Product Moment*.

Dari hasil uji reliabilitas Angket dengan menggunakan program SPSS 16, diperoleh nilai Alpha sebesar 0.941. Sedangkan hasil uji reliabilitas Instrument Tes, diperoleh nilai Alpha sebesar 0.934. Karena nilai Alpha $> r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument Tes penelitian reliabel.

Khusus instrument tes, terdapat beberapa uji kebaikan soal, antara lain:

- Analisis daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (menguasai materi yang ditanyakan) dengan siswa yang kurang pandai (belum/tidak menguasai materi yang ditanyakan). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Daya Pembeda} = \frac{\text{mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{skor maksimum soal}}$$

(Sumber: EVA, 2014: 50)

Dari hasil perhitungan 5 soal dengan skor diantara 0.30-0.34, jadi kelima soal mempunyai daya pembeda yang baik.

- Analisis tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu

soal pada tingkat kemampuan tertentu.
Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata masing-masing soal}}{\text{skor maksimum suatu soal}}$$

(Sumber: EVA, 2014: 52)

Dari hasil perhitungan, didapatkan skor tingkat kesukaran kelima soal pada kisaran 0.71-1.00, jadi dapat disimpulkan kelima soal tes termasuk kategori soal mudah.

6. Analisis Data

Langkah pertama yaitu menyusun tabulasi data artinya data yang telah diperoleh kemudian disusun ke dalam tabel-tabel untuk memudahkan dalam perhitungan.

Uji persyaratan dilakukan sebagai prasarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data. uji prasarat yang digunakan antara lain:

- Uji *normalitas* digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *One sample Kol-molgorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05, diujikan dengan program SPSS 16.
- Uji *linearitas* digunakan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas akan digunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0.05, diujikan dengan program SPSS 16.
- Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya asumsi klasik *multikolinearitas* yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Uji *multikolinearitas* diujikan dengan program SPSS 16 dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi.

Langkah selanjutnya uji hipotesis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan Analisis Korelasi Product Moment, korelasi ganda, dan regresi berganda.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

- Y' = variabel *dependen*
X = variabel *independen*
a = konstanta (nilai Y' apabila X=0)
b = koefisien regresi

(Sumber: Priyatno, 2009: 66)

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel dependen (X₁, X₂) dengan variabel dependen (Y). Persamaan *regresi linier* berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' : variabel dependen
X₁ dan X₂ : variabel independen
a : konstanta
b : koefisien regresi

(Sumber: Priyatno, 2009: 73)

Uji *Korelasi Product Moment* merupakan salah satu bentuk statistik parametris. Untuk menguji seberapa besar hubungan variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{Y_1} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{Y_2} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{y1} = koefisien X₁ dan Y
r_{y2} = koefisien X₂ dan Y
N = jumlah data observasi
X = variabel *predictor*
Y = variabel *kriterium*

(Sumber: Paul Suparno, 2010: 59)

Teknik analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji seberapa besar hubungan variabel X₁ dan X₂ terhadap Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y(X_1, X_2)} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Dimana:

$R_{Y(X_1, X_2)}$ = korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y .

r_{yx2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y .

r_{x1x2} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2 .

(Sumber: Efendi, 2011: 46)

Kemudian setelah hasil diperoleh, maka harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Sumber: Riduwan, 2012: 228)

Selanjutnya menguji pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan terikat. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi variabel X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y . sedangkan X_1 dan X_2 terhadap Y digunakan Uji F. Rumus uji T sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

(Sumber: Priyatno, 2009: 70)

Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana:

R = nilai koefisien korelasi ganda.

k = jumlah variabel bebas independen.

n = jumlah sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F_{tabel} .

(Sumber: Riduwan, 2012: 229)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor X terhadap kriterium Y , digunakan rumus Sumbangan Relative (SR), sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1: \text{SR}\% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK \text{ Reg}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2: \text{SR}\% = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK \text{ Reg}} \times 100\%$$

(Sumber: Hadi dalam Wibawa, 2010: 61)

Sementara untuk mengetahui berapa besar sumbangan murni yang diberikan masing-masing predictor. Digunakan rumus Sumbangan Efektif, sebagai berikut:

$$SE \% X_1 = SR \% X_1 \times R^2$$

$$SE \% X_2 = SR \% X_2 \times R^2$$

Dimana:

$$R^2 = \frac{a_1 X_1 Y + a_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

(Sumber: Hadi dalam Wibawa, 2010: 61)

C. HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil uji regresi dengan menggunakan program SPSS 16, didapat data-data pada tabel berikut ;

Tabel 3. Tabel *Coefficients*

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | |
| 1 (Constant) | 35.857 | 6.320 | 5.674 | .000 |
| Ketrampilan Mengajar Guru | .566 | .081 | .546 | .000 |

Hasil data tabel *correlation* variabel X_1 dengan Y dengan SPSS 16 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel *Correlation*

| | | Prestasi Belajar |
|----------------------------|---------------------|------------------|
| Keterampilan Mengajar Guru | Pearson Correlation | .546** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 118 |

Hasil dari tabel *Coefficient* tersebut diperoleh persamaan *regresi linier* sederhana:

$$Y' = 35.857 + 0.566X_1$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 35.857, artinya jika variabel keterampilan mengajar guru (X_1) bernilai nol, maka prestasi belajar (Y') bernilai positif yaitu sebesar 35.857,
- Koefisien *regresi* variabel keterampilan mengajar guru (X_1) sebesar 0.566. Artinya jika variabel keterampilan mengajar (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 maka prestasi belajar (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.566.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap prestasi belajar (Y').

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) diperoleh korelasi antara keterampilan mengajar guru (X_1) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0.546. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara keterampilan mengajar guru (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dengan tingkat hubungan cukup.

Berdasarkan perhitungan t_{hitung} dengan $\alpha=0.01$ dan $n=118$ uji 2 pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 7.019. Derajat kebebasan $df=115$ diperoleh $t_{tabel}=2.619$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Sumbangan Relatif (SR) sebesar 33.43% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 39.48%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengajar guru dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa tidaklah mutlak. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil uji regresi dengan menggunakan program SPSS 16, yaitu:

Tabel 5. Tabel *Coefficients*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 53.285 | 5.439 | | 9.796 | .000 |
| Fasilitas Belajar sekolah | .367 | .074 | .417 | 4.947 | .000 |

Hasil data tabel *correlation* variabel X_2 dengan Y dengan SPSS 16 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel *Correlation*

| | | Prestasi Belajar |
|---------------------------|---------------------|------------------|
| Fasilitas Belajar sekolah | Pearson Correlation | .417** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 118 |

Hasil dari tabel *Coefficient* tersebut diperoleh persamaan *regresi linier* sederhana:

$$Y' = 53.285 + 0.367X_2$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 53.285, artinya jika variabel fasilitas belajar sekolah (X_2) bernilai nol, maka prestasi belajar (Y') bernilai positif yaitu sebesar 53.285.
- Koefisien *regresi* variabel fasilitas belajar sekolah (X_2) sebesar 0.367, artinya jika variabel fasilitas belajar sekolah (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 maka prestasi belajar (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.367.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara fasilitas belajar sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y').

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) diperoleh korelasi antara fasilitas belajar di sekolah (X_2) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0.417. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara fasilitas

belajar di sekolah (X_2) dengan prestasi belajar (Y) dengan tingkat hubungan yang cukup.

Berdasarkan perhitungan t_{hitung} dengan $\alpha=0.01$ dan $n=118$ uji 2 pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 7.019. Derajat kebebasan $df=115$ diperoleh $t_{tabel}=2.619$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Sumbangan Relatif (SR) sebesar 33.30% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 13.93%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat fasilitas belajar sekolah dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa tidaklah mutlak. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X_1) dan Fasilitas Belajar Sekolah (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Hasil uji regresi dengan menggunakan program SPSS 16, didapat data-data pada tabel berikut ;

Tabel 7. Tabel *Coefficients*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | 1 (Constant) | 24.682 | 6.773 | | |
| Ketrampilan Mengajar Guru | .479 | .080 | .462 | 5.955 | .000 |
| Fasilitas Belajar sekolah | .246 | .068 | .279 | 3.595 | .000 |

Hasil data tabel *correlation* variabel X_1 , X_2 dengan Y dengan SPSS 16 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 8. Tabel *Correlation*

| Model | R | R Square | Change Statistics | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------|
| | | | R Square Change | Sig. F Change |
| 1 | .607 ^a | .369 | .369 | .000 |

Hasil dari tabel *Coefficient* tersebut diperoleh persamaan *regresi linier* sederhana:

$$Y' = 24.682 + 0.479 X_1 + 0.246 X_2$$

Persamaan *regresi* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 24.682. Artinya jika apabila keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) bernilai 0, maka harga prestasi belajar (Y) adalah 24.682.
- Koefisien *regresi* variabel keterampilan mengajar (X_1) sebesar 0.479. Artinya jika nilai variabel *independen* lain bernilai tetap dan nilai keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 1, maka nilai prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.479. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar. Semakin naik nilai keterampilan mengajar guru maka nilai prestasi belajar juga akan naik.
- Koefisien *regresi* variabel fasilitas belajar di sekolah (X_2) sebesar 0.246. Artinya jika nilai variabel *independen* lain bernilai tetap dan nilai fasilitas belajar di sekolah mengalami peningkatan sebesar 1, maka nilai prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.246. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar. Semakin naik nilai fasilitas belajar di sekolah maka nilai prestasi belajar juga akan naik.

Dari hasil analisis korelasi ganda (r) diperoleh korelasi antara keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar di sekolah (X_2) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0.607. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar di sekolah (X_2) dengan prestasi belajar (Y) dengan tingkat hubungan yang kuat.

Berdasarkan perhitungan F_{hitung} , diperoleh F_{hitung} sebesar 33.605. Setelah dihitung dengan rumus F_{tabel} kemudian

dicari pada tabel F dengan taraf signifikan 0.01, didapat F_{tabel} sebesar 4.795. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Sumbangan Relatif (SR) sebesar 72.30%, dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 39.48%. Sedangkan diberikan oleh masing-masing variabel X_2 terhadap Y , sebagai berikut: nilai Koefisien Determinan (KP) sebesar 17.38%, Sumbangan Relatif (SR) sebesar 33.43% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 13.93%. Sementara Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan nilai Koefisien Determinan (KP) sebesar 36.84%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif siswa kelas XI TKR SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014, hal ini berdasarkan pada uji regresi linier sederhana didapatkan koefisien regresi variabel keterampilan mengajar guru (X_1) sebesar 0.566. hasil analisis korelasi sederhana $r=0.546$ dan pengujian $t_{hitung}=7.019$ yang lebih besar dari $t_{tabel}=2.619$ pada taraf signifikan 0.01,
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif siswa kelas XI TKR SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014, hal ini berdasarkan pada uji regresi linier sederhana didapatkan koefisien regresi variabel fasilitas belajar sekolah (X_2) sebesar 0.367, hasil analisis korelasi sederhana $r=0.417$ dan pengujian t_{hitung} sebesar 7.019 yang lebih besar dari $t_{tabel}=2.619$ pada taraf signifikan 0.01.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif siswa kelas XI TKR SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014, hal ini berdasarkan pada hasil uji regresi linier ganda didapatkan nilai koefisien regresi

variabel keterampilan mengajar (X_1) sebesar 0.479 dan koefisien regresi variabel fasilitas belajar di sekolah (X_2) sebesar 0.246, hasil analisis korelasi ganda (r) sebesar 0.607 dan pengujian $F_{hitung}=33.605$ yang lebih besar dari $F_{tabel}=4.795$ pada taraf signifikan 0.01.

4. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel X_1 terhadap Y sebagai berikut: Sumbangan Relatif (SR) sebesar 72.30%, dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 39.48%. Sedangkan diberikan oleh masing-masing variabel X_2 terhadap Y , Sumbangan Relatif (SR) sebesar 33.43% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 13.93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. & Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin, Z.M., Kamaruddin, R., & Zainal, N.R. (2009). The Quality of Learning Environment and Academic Performance from a Student's Perception. *International Journal of Business and Managent*, 3 (4) 171-175.
- Asmani, J.M. (2011). *Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bambang, P. & Lina, M.J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Buku Paduan Pembelajaran Mikro*. (2007). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya Jamil.
- Djohar, M.S. (2006). *Guru Pendidikan dan Pembinaannya*. Yogyakarta: CV. Gravika Indah.

- Efendi, A. (2011). *Hand Out Mata Kuliah Statistic di Bidang Pendidikan*. Pendidikan Teknik Bangunan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Efendi, A. (2011). *Pedoman dan Persyaratan Analisis Kuantitatif*. Pendidikan Teknik Bangunan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Jejen, M. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumhur, A. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana, S. & Rivai, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Naufalin, L.R. (2010). *Pengaruh Pemberian Penguatan Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Noor, J. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Oemar, H. (1992). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Penerbit Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan & Sunarto, H. (2012). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyanda, D. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Sajidan. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Samani, S.A. (2012). The Impact of Indoor Lighting on Students' Learning Performance in Learning Environments: A knowledge internalization perspective. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (24) 127-136.
- Shaffat, I. (2009). *Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Penerbit restasi Pustaka.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2011). *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan dan Psikologi*. Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional).

- Wibawa, R.P. (2010). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Kanisius Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Widodo. (2012). *Materi Pembelajaran Mikro*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.